

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sumber ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits (Arsyad et al., 2023). Oleh karena itu, proses pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam akan terjadi jika setiap umat muslim dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan kedua sumber dan pedoman umat muslim tersebut. Terutama dalam proses menghayati, mengimani, dan mengamalkan isi al-qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup tanpa adanya keraguan sedikitpun. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa” (Qs. Al-Baqarah:2).

Dalam konteks pendidikan Islam, penguasaan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat muslim merupakan aspek fundamental yang harus dikuasai oleh setiap individu (Husaini Nuh, Muhammad Ammar Habib, 2025). Salah satu bentuk pengamalan ajaran Islam yang sangat dihargai dan didorong oleh banyak orang adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an atau menjadi hafiz. Namun proses ini cukup sulit karena memerlukan metode pembelajaran yang tepat, disiplin, dan motivasi yang kuat. Oleh karena itu, penelitian tentang cara yang efektif untuk menjadi hafiz qur'an harus dikaji.

Kitab suci Al-Qur'an harus dibaca, dipelajari, dihafal, dan digali isi didalamnya, agar dapat memperoleh dari Al-Qur'an itu sendiri petunjuk dan hikmah, tuntunan akhlak dan budi pekerti yang baik, serta menjadi petunjuk jalan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang disebutkan dalam al-qur'an surah Al-Hijr: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."

Banyak orang tua yang bercita-cita agar anak-anak mereka menjadi hafiZ agar dapat meraih keutamaan menghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu akan mendapatkan *syafa'at* di hari akhir kelak. Sebagaimana disebutkan dalam hadits Dari Abu Umamah Al-Bahili, Rasulullah SAW bersabda: "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat sebagai syafa'at bagi para penghafalnya." (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 804]. Hal ini menunjukkan bahwa para penghafal Al-Qur'an akan dilindungi dan dijaga oleh Al-Qur'an pada hari kiamat. Oleh karena itu, proses menghafal Al-Qur'an memerlukan upaya yang konsisten dan sistematis, sehingga metode hafalan yang tepat menjadi sangat diperlukan.

Di Indonesia, sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, pendidikan Al-Qur'an telah menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah-sekolah Islam, termasuk Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) (Salman S, 2024). Namun, dalam praktiknya, proses pembentukan hafiz Qur'an sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kurangnya efektivitas metode pengajaran tradisional yang cenderung monoton, keterbatasan waktu akibat kurikulum sekolah yang padat, serta rendahnya motivasi intrinsik siswa untuk menghafal ayat-ayat suci.

Salah satu inovasi yang muncul untuk mengatasi tantangan tersebut adalah munculnya beberapa metode yang relevan, salah satunya yaitu metode ummi yang merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang saat ini banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam dan komunitas tahfiz (Esron, 2025). Pendekatan ini bersifat sistematis dan terstruktur, dengan fokus utama pada teknik pengulangan berulang, pendampingan intensif oleh guru, serta pembinaan karakter peserta didik guna mencapai hafalan Al-Qur'an secara optimal.

Metode Ummi dicetuskan dan dikembangkan oleh lembaga Ummi Foundation Surabaya dan disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS yang berasal dari Surabaya. Pembina lembaga itu sendiri adalah Prof. Dr. KH. M. Roem Rowi, M. A. Yang merupakan ulama tafsir dan ulumul Al-Qur'an, pernah menjadi ketua MUI Jawa Timur pada tahun 1998-2005, Guru besar Pascasarjana UIN Sunan Ampel,

Dewan Juri MTQ Nasional dan Internasional, dan Imam besar masjid nasional Al-Akbar. Dan DR. KH. Mudawi Ma'arif, Lc., M. H. I. Al-Hafidz yaitu salah satu Syaikhul Qurro' dunia, pemegang sanad Muttasil Qira'ah Asyarah, Pengasuh Pondok Pesantren Tahfiz Ibnu 'Ali Sidoarjo, Dewan Pembina MTQ Nasional, dan pernah juara MTQ Nasional dan Internasional (U. Foundation, 2026).

Metode Ummi menekankan pola pengulangan konsisten, pendekatan langsung berbasis bahasa ibu, serta nuansa kasih sayang untuk memastikan penguasaan makharijul huruf, tajwid, dan tartil. Implementasinya melalui buku jilid bertahap dan latihan rutin telah terbukti meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara signifikan di berbagai institusi (Nuraini, 2017).

Meskipun banyak lembaga mengadopsi metode ini, tingkat keberhasilannya dalam membentuk hafiz qur'an masih menunjukkan variasi antar lokasi. Hal ini mencerminkan adanya faktor pendukung krusial yang memengaruhi efektivitas keseluruhan. Dalam konteks tersebut, sangat penting untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan metode ummi dalam pembentukan hafiz Al-Qur'an. Dengan memahami faktor-faktor pendukung ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang menyeluruh sehingga lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan penerapan metode ummi dalam mencetak hafiz qur'an yang berkualitas (Kuncoro 2022).

SDIT At-Taqwa merupakan salah satu lembaga formal yang menerapkan metode ummi pada mata pelajaran Tilawah Tahfiz Qur'an (TTQ) untuk membentuk siswa menjadi hafiz qur'an, sejalan dengan tren sekolah islam terpadu yang mengintegrasikan tahfiz dengan kurikulum harian. Namun, belum ada kajian spesifik yang menganalisis faktor-faktor pendukung keberhasilan metode ini di lingkungan sekolah tersebut. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini, potensi metode ummi untuk menghasilkan hafiz yang berkualitas mungkin tidak dapat dimaksimalkan. Ini dapat menyebabkan jumlah hafiz yang dihasilkan menjadi rendah atau kualitas hafalan yang kurang baik.

Sejak tahun 2021 SDIT At-Taqwa menggunakan metode ummi, sedangkan pada tahun sebelumnya lembaga ini menggunakan metode lain dimana tidak ada sistem yang jelas pada metode tersebut dan kurang efektif dalam pembelajarannya.

Oleh karena itu, lembaga memilih metode ummi karena metode ummi itu sendiri memiliki sistem yang terstruktur seperti kenaikan jilid dan sebagainya.

Menurut wawancara dengan Ibu Mia Kusmiati selaku kepala sekolah, ketika menggunakan metode ummi, peserta didik merasa adanya semangat baru karena metode ummi ini lebih jelas, dan jika peserta didik ingin naik jilid tidak asal-asalan tetapi ada beberapa syarat, seperti harus melancarkan bacaannya terlebih dahulu. Begitupun dengan para guru, sebelum mengajar menggunakan metode ummi, para guru harus mempunyai sertifikasi supaya lebih memahami bagaimana cara mengajar Al-Qur'an menggunakan metode ummi, dan lebih terarah. Dari semenjak tahun 2021, SDIT At-Taqwa berhasil mencetak sekitar kurang lebih 30 orang hafiz al-qur'an, walaupun belum 30 juz karena metode ummi itu sendiri tidak menekankan asal hafal saja, tetapi dengan tartil dan tajwid yang jelas dan benar.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung keberhasilan metode Ummi dalam membentuk hafiz Al-Qur'an di SDIT At Taqwa. Hasil analisis tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam, sekaligus menyediakan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah Islam lain dalam mengimplementasikan metode inovatif untuk meningkatkan kualitas pembentukan hafiz Al-Qur'an. Penelitian ini pun selaras dengan kebijakan pemerintah dan lembaga pendidikan dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis agama di tengah dinamika globalisasi kontemporer (Qomar, 2018). Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Metode Ummi dalam Pembentukan Hafiz Al-Qur'an di SDIT At-Taqwa".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode ummi dalam pembelajaran Tilawah Tahfiz Qur'an (TTQ) di SDIT At-Taqwa?
2. Bagaimana keberhasilan penerapan metode ummi dalam pembelajaran Tilawah Tahfiz Qur'an (TTQ) di SDIT At-Taqwa?

3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung keberhasilan metode ummi dalam membentuk hafiz Al-Qur'an di SDIT At-Taqwa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode ummi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT At-Taqwa
2. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan penerapan metode ummi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT At-Taqwa
3. Untuk mengetahui dan memahami apa saja faktor-faktor yang mendukung keberhasilan metode ummi dalam membentuk hafiz Al-Qur'an di SDIT At-Taqwa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu manfaat secara teoretis dan praktis adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran Al-Qur'an, terutama terkait faktor-faktor yang mendukung keberhasilan metode ummi dalam melahirkan hafiz al-qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan, program, dan fasilitas yang lebih mendukung keberhasilan penerapan metode ummi pada program tahfiz di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan panduan praktis dalam mengidentifikasi dan mengoptimalkan faktor-faktor pendukung metode ummi guna mempercepat proses pembentukan hafiz yang unggul.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan umpan balik mengenai faktor-faktor yang menunjang keberhasilan mereka, sehingga peserta didik dapat lebih sadar dan termotivasi dalam mengoptimalkan usaha menghafal.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang berharga dan menambah wawasan pengetahuan yang baru bagi peneliti.

E. Kerangka Berpikir

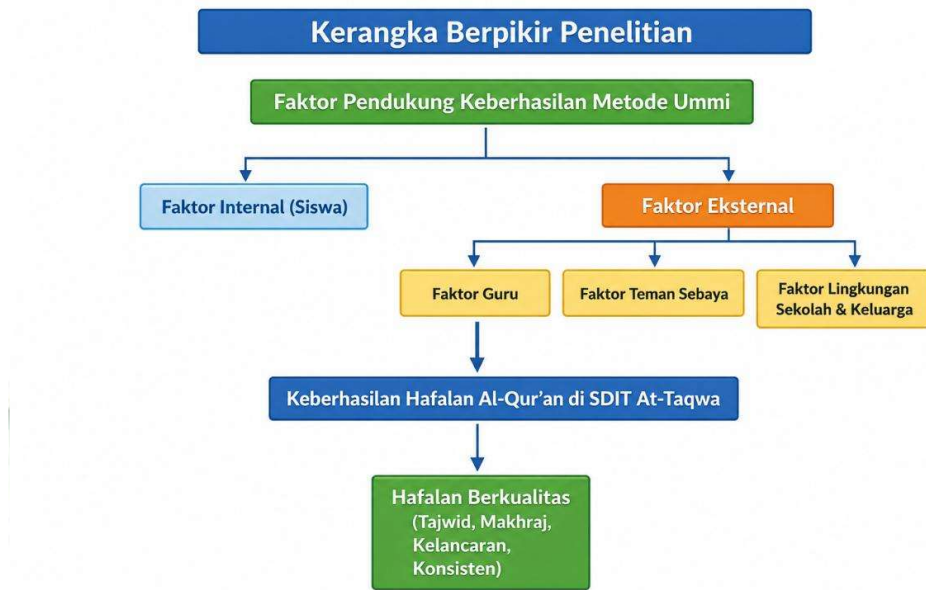
Pada era globalisasi yang semakin kompleks, Pendidikan Agama Islam, khususnya pembentukan hafiz Al-Qur'an, menjadi salah satu pilar penting untuk menjaga kelestarian nilai-nilai spiritual umat (Syafuruddin, 2025). Metode Ummi, yang dikembangkan sebagai pendekatan inovatif untuk menghafal al-qur'an secara efektif, telah menunjukkan potensi luar biasa dalam membentuk generasi hafiz yang kompeten. Rendahnya tingkat keberhasilan hafalan al-qur'an di kalangan anak-anak akibat metode tradisional yang kurang adaptif, menuju eksplorasi mendalam terhadap metode ummi sebagai solusi alternatif.

Metode Ummi, yang menggunakan langkah-langkah terstruktur seperti pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman, latihan, evaluasi, dan penutup, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran. Namun, keberhasilan pembentukan hafiz tidak hanya bergantung pada metode itu sendiri, pastinya ada faktor lain, seperti dukungan luar dan keinginan siswa itu sendiri juga berperan. (Afandi, 2024)

Penelitian ini dimaksudkan sebagai studi kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan komparatif. Untuk mencapai tujuan ini, observasi lapangan, wawancara mendalam dengan para hafiz yang berhasil menggunakan metode ummi, dan analisis data sekunder dari laporan pendidikan Islam digunakan. Penelitian menunjukkan bagaimana komponen pendukung berinteraksi secara dinamis melalui alur ini. Sebagai contoh, alur pengulangan ritmis metode ummi meningkatkan motivasi intrinsik, yang pada gilirannya meningkatkan retensi memori jangka panjang. Terakhir, membahas hasil nyata, seperti jumlah hafiz yang meningkat di lembaga yang menerapkan metode ini. Hasil ini akan diikuti oleh konsekuensi praktis untuk pendidikan Islam, dan saran agar bisa untuk memasukkan metode ummi ke dalam kurikulum nasional.

Kerangka berpikir pada penelitian ini dibangun berdasarkan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa selain dari dalam metode ummi itu sendiri,

ada beberapa faktor luar yang mendukung keberhasilan metode ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengungkap apakah ada faktor lain yang mendukung metode ummi, dan apakah itu sangat signifikan sehingga membuat peserta didik mudah menghafal Al-Qur'an dengan metode tersebut.



Gambar E Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini disusun untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang berjudul *“Analisis Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Metode Ummi dalam Pembentukan Hafiz Al-Qur'an”*. Oleh karena itu, peneliti membagi fokus penelitian ini kedalam beberapa bagian yang berkaitan satu sama lain. Penelitian ini diawali dari berhasilnya metode ummi pada pembentukan hafiz qur'an. Yang membuat peneliti tertarik adalah apa saja faktor yang dapat membuat keberhasilan metode ummi ini, baik dari faktor guru dan siswa, faktor teman sebaya atau bahkan faktor lingkungan sekolah dan keluarga. Keberhasilan hafalan al-qur'an itu bukan tujuan akhir, tetapi indikator bahwa proses itu berjalan dengan baik. Dan terakhir, dampak yang diharapkan dari seluruh proses

yaitu bukan hanya hafal al-qur'an saja, tetapi memiliki hafalan yang berkualitas dengan tajwid dan makhraj yang benar.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari judul penelitian yang telah ditetapkan, terdapat penelitian terdahulu yang dapat dijadikan landasan untuk memperkuat hasil penelitian, berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan:

No	Peneliti/Tahun Penelitian	Isi penelitian	Perbedaan	<i>Research Gap</i>
1.	Alwiyah Alfinnatika Fahmi NIM 17422188, Fakultas Ilmu Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2024 yang berjudul "Implementasi Metode Ummi Sebagai Upaya Motivasi Menghafal dan Membaca Tartil Al-qur'an Pada Peserta Didik di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang".	Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa: 1) Materi jilid metode ummi dikemas dengan penjelasan yang mudah dipahami. 2) Nada baca metode ummi lebih mudah untuk ditirukan. 3) Belajar dengan metode ummi menyenangkan. 4) Memiliki target yang jelas sehingga peserta didik istiqomah menambah hafalan setiap harinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode ummi mampu memberikan dorongan atau motivasi terhadap peserta didik.	Proses penerapan dan dampak motivasi	Penelitian Ini lebih fokus pada motivasi melalui implementasi, penelitian yang akan dilakukan lebih mengarah ke analisis faktor keberhasilan metode ummi.
2.	Yati Supriati NIM 21502400640,	Penelitian ini membahas tentang	Mengukur dampak langsung	Kurang membahas faktor

	Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2025 yang berjudul “Pengaruh Implementasi Metode Ummi Terhadap Tahsin Pada Hafalan Santri MDTA Rumah Qur’an Temi Kedokan Bunder Indramayu”	penggunaan metode ummi secara konsisten dan sesuai standar dapat meningkatkan kualitas tahsin (perbaikan bacaan al-qur’an) dalam konteks hafalan santri, yang berarti metode ini efektif tidak hanya untuk pembelajaran membaca, tetapi juga dalam penguatan hafalan.	terhadap kualitas bacaan (tahsin) bukan hafalan.	eksternal yang memengaruhi keberhasilan tahsin, maka penelitian yang akan dilakukan lebih fokus membahas faktor-faktor pendukung tersebut.
3.	Hanifah Nuur Hasanah NIM 18531063, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfiz Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong”.	Membahas tentang penerapan metode ummi, faktor pendukung yaitu: kreatifitas guru, sarana prasarana yang memadai, siswa yang memiliki potensi, keluarga yang mendukung. faktor penghambat yaitu: kemampuan siswa yang berbeda-beda, adanya orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, mutu bacaan setiap peserta didik.	Proses pelaksanaan atau implementasi metode.	Penelitian implementasi lebih berfokus pada proses pembelajaran, namun belum secara mendalam mengkaji faktor-faktor pendukung keberhasilan dalam menghasilkan hafiz al-qur’an.
4.	Defi Fefdianti, Djama’iyah Mus Zandra,	Hasil dari jurnal ini membahas tentang terlihat	Jurnal lebih fokus pada peningkatan	Jurnal yang hanya membahas

	Volume. 5 No.2, hal 68-76, STAI Alif Laam Miim Surabaya, dipublikasi di FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam pada bulan Juni Tahun 2025, yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi di Sekolah Dasar Islam”.	bahwa metode ummi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, di mana siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran bahkan mereka yang biasanya kurang aktif menjadi lebih bersemangat saat membaca bersama. Penggunaan irama pada bacaan Al-Qur'an terbukti efektif untuk mengatasi kebosanan siswa.	keterampilan membaca al-qur'an (tilawah/tahsin, tartil, tajwid, dan makharijul huruf).	tilawah, tidak membahas hafalan atau pembentukan hafiz.
--	--	--	---	--

